

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

##### 1. Pengertian Model Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang merancang dan menanggulangi masalah yang ada dalam kelas. Penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan yang dinyatakan serta berkaitan dengan cara belajar setiap hari yang dihadapi oleh seorang pendidik. Tindakan ini memperbaiki proses pembelajaran dan berlandaskan hal yang rasional dan jelas hingga dapat dinyatakan mengatasi permasalahan. Penelitian ini praktis dan dapat meningkatkan kinerja guru karena mengatasi praktik pembelajaran, mengatasi aktivitas belajar mengajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemnis & MC Taggart.<sup>1</sup> Bentuk dari Kemnis & MC Taggart dikembangkan pada tahun 1998. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart terinspirasi dari model yang

---

<sup>1</sup> Dr Rusydi Ananda M.Pd, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS(Teori Dan Praktik Untuk Pengembangan Kompetensi Guru)* (Medan: CV Pusedikra Mitra Jaya, 2019), 72.

dikembangkan oleh Kurt Lewin. Adapun tahapan dari model Kemnis & MC Taggart adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## 2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Karakteristik pokok dari penelitian tindakan menurut Kunandar dalam Rusydi yaitu:<sup>2</sup>

- a) Masalah yang diteliti merupakan persoalan yang nyata yang timbul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggungjawab dari peneliti.
- b) PTK dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat.
- c) Dipakai dalam beberapa langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, observasi dan refleksi kemudian diulang kembali dalam beberapa siklus.

---

<sup>2</sup> Ibid., 53–54.

## **B. Media Pembelajaran Audio Visual**

### **1. Pengertian media audio visual**

Dalam kegiatan pembelajaran, media sangat memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran. Media bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa memberikan pesan atau informasi berupa pengetahuan. Menurut Nerseto, media bisa dikelompokkan kedalam empat bagian yakni media visual diam, media visual bergerak, audiovisual diam, audio visual bergerak.<sup>3</sup> Dalam hal ini, Penulis membahas tentang media audiovisual untuk mendukung proses pembelajaran.

Media audio visual ialah perpaduan antara media audio dan visual<sup>4</sup> Media audio yaitu media pembelajaran yang bisa didengar, dan media visual yakni media pembelajaran yang bisa dilihat. Sehingga dikatakan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat.

Rusman mengatakan media audio visual yaitu media campuran antara media audio dan visual, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang bisa didengar menggunakan indra

---

<sup>3</sup> Tejo Nurseto, "Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 2 (2011): 150, <https://www.neliti.com/publications/17290/pengaruh-minat-baca-pemanfaatan-fasilitas-dan-sumber-belajar-terhadap-prestasi-b>.

<sup>4</sup> Heronimus Delu Pinggie, *Mengajar Dan Belajar Menjadi Guru Sekolah Dasar* (Klateng: Lakeisha, 2020), 55.

pendengaran.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggunakan indra mata dan indra telinga.

Supriyanto mengatakan media audio visual merupakan media yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran yang dbisa didengar melalui indera pendengar dan dilihat secara langsung melalui indera penglihatan.<sup>6</sup> Media audio visual ini, memiliki peran penting dalam mengembangkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Berlandaskan dari pengertian dan penjelasan di atas, dikatakan bahwasanya media audiovisual merupakan pesan atau informasi yang memadukan media audio dan media visual menjadi satu untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Media audiovisual ini berupa gambar dan suara yang dapat dilihat melalui indra penglihatan dan didengar melalui indera pendengaran. Media audio visual ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena dapat dikatakan media ini cukup menyenangkan sebagai pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar. Siswa senang menerima materi dalam media audiovisual karena siswa

---

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 63.

<sup>6</sup> Rohmad Darmawan, Hariyatmi, and Supriyanto, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIB Di SDNegeri 01 Tawangmangu," *Educatif: Journal of Education Research* 4, no. 1 (2021): 19–26, <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>.

melihat gambar sambil mendengarkan suara yang ditayangkan. Media audio visual ini mampu membuat anak didik fokus pada pembelajaran yang diikutinya, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik karena didukung oleh media pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

## 2. Jenis-jenis media audio visual

Media audio visual dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:<sup>7</sup>

- a. Audio visual *silence*, yakni media yang dapat mereproduksi gambar dan suara dengan diam, seperti film bingkai suara (*sound slides*), dan film rangkai suara.
- b. Audio visual gerak, yakni media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang dapat bergerak, contohnya adalah video, film, dan televisi.

Audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:

- 1) Media audio-visual murni yang berasal dari unsur suara atau gambar dari sumber seperti video, film dan televisi.
- 2) Audio-visual tidak murni, merupakan media yang terdiri dari elemen dan gambar dari sumber yang berbeda, misalnya bingkai suara film yang elemen visualnya berasal dari tayangan slide (video), elemen suara berasal dari *Voice Note*.

---

<sup>7</sup> Janner Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 62.

Dalam hal ini media audio visual yang penulis akan gunakan yaitu media audio visual dalam bentuk video.

### 3. Manfaat media audio visual

Media ini, perannya lebih terlihat ketika guru tahu menggunakannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Manfaat media audiovisual, juga mempengaruhi tipe gaya belajar visual dan auditori. Tipe belajar visual dan auditori adalah model belajar yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. menurut Nana Sudjana dalam Marlina, yang berbicara tentang kegunaan media ini dalam proses belajar mengajar siswa antara lain.<sup>8</sup>

- a. Pelajaran lebih memikat perhatian siswa dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media tersebut.
- b. Media audio visual mampu menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja.
- c. Metode pengajaran akan lebih fleksibel, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata guru, agar siswa tidak bosan.
- d. Keterlibatan siswa semakin meningkat dalam kegiatan belajar karena tidak hanya menyimak penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, dan memperagakan.

### 4. Fungsi media audio visual

---

<sup>8</sup> Marlina and Dr.Abdul Wahab M.Si, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 123–124.

Adapun fungsi dari media audio visual antara lain:<sup>9</sup>

- a. Fungsi perhatian, dimana media ini mampu menaikkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran karena adanya tampilan yang menarik yang disajikan yang dapat membuat siswa menjadi konsentrasi pada pembelajaran.
- b. Fungsi afektif, media ini menambah minat dan kecintaan peserta didik ketika belajar menggunakan gambar serta suara.
- c. Fungsi kognitif dimana media ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas kemampuan siswa dalam hal mengingat informasi yang di tayangkan.
- d. Fungsi motivasi yaitu fungsi yang menganjurkan siswa untuk terlibat dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya menyimak namun dapat mengamati serta mendemonstrasikan.

---

<sup>9</sup> Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 23 Lebong* (Jakarta: CV Tatakata Grafika, 2021), 18.

## 5. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan media audio visual menurut Hasan yang dikutip oleh Janner sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Pelajaran menjadi lebih bermacam-macam, tidak hanya komunikasi lisan melalui penuturan dari guru.
- b. Siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati apa yang dilakukan dan apa yang ditampilkan.
- c. Pelajaran menjadi lebih menarik karena adanya tayangan yang ditampilkan, serta lebih banyak perhatian dari siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar.
- d. Memperjelas penyampaian materi karena siswa tidak hanya melihat gambar tetapi sekaligus mendengarkan suara yang disajikan.

Kekurangan media audio visual menurut Ariyani antara lain:<sup>11</sup>

- a. Penyusunan media audio visual membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama karena menggabungkan suara dan gambar menjadi satu. Jadi produksi dalam pembuatan media audio visual membutuhkan kesabaran tidak boleh terburu-buru jika menginginkan hasil yang baik.

---

<sup>10</sup> Janner Simasmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Meneulis, 2020), 62.

<sup>11</sup> Ariyana Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani Sumiyani, "Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (2020): 356–370.

- b. Menggunakan tenaga dan pikiran ekstra karena dibutuhkan keterampilan dan fokus untuk menciptakan sumber daya ini.
- c. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi media ini cukup tinggi.

### C. Metode *Story Telling*

#### 1. Pengertian metode *story telling*

Menurut Echols dalam Naomi, *story telling* terdiri dari dua kata yaitu *story* artinya cerita dan *telling* artinya menceritakan. Perpaduan dari dua kata *story telling*, yang berarti menceritakan atau bercerita.<sup>12</sup> *Story telling* juga disebut bercerita atau mendongeng, sama seperti yang dikatakan Malan *story telling* adalah usaha sadar pendongeng untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau isi cerita secara lisan kepada anak atau siswa.<sup>13</sup> Dalam hal ini, *story telling* dapat dikatakan sebagai cara penyampaian informasi kepada seseorang dengan cara bercerita secara lisan.

Mendongeng adalah salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang melalui penuturan kata kepada orang lain dengan memakai alat yang disampaikan yang berupa pesan atau informasi yang dibungkus dalam cerita yang enak didengar.<sup>14</sup> Dapat dikatakan bercerita merupakan cara yang dapat digunakan

---

<sup>12</sup> Handayani, Kariasih, and Rosarini, *Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 104.

<sup>13</sup> Habib Rahmansyah and Gabby Maureen Pricilia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 106830 Beringin Melalui Story Telling," *Journal Education and Development* 6, no. 2 (2018): 114–117, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/737>.

<sup>14</sup> Rosalina Rizki Pratiwi, "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2016): 199–207.

dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui penuturan kata kepada seseorang.

Melalui defenisi yang diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa bercerita merupakan aktivitas yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pembelajaran kepada anak siswa.

## 2. Manfaat metode *story telling*

Metode *story telling* memiliki beberapa manfaat yang dapat menjadi alasan mengapa metode ini baik untuk digunakan. Adapun manfaat *story telling* yaitu<sup>15</sup> meningkatkan konsentrasi, menjadi alat untuk menyampaikan pesan, meningkatkan keterampilan konseptual, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal, menumbuhkan kecerdasan intelektual dan memperluas wawasan.

## 3. Kelebihan dan kelemahan metode *story telling*

### a. Kelebihan dari *story telling*

- 1) Metode ini dapat melatih daya tangkap serta konsentrasi pada anak.
- 2) Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
- 3) Mampu menanamkan nilai moral kepada anak sejak dini.

---

<sup>15</sup> Kartikanita Widyasari, *Hypnotic Story Telling : Trip Menghipnosis Anak Melalui Bahasa Dongeng* (surabaya: Buku KOK, 2015), 62.

4) Mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya imajinasi pada anak.<sup>16</sup>

b. Kelemahan dari story telling yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Tidak semua guru mampu menyusun materi pembelajaran dalam bentuk cerita.
- 2) Seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan media.
- 3) Jika alat peraga tidak menarik anak akan kurang aktif.

#### **D. Minat Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian minat belajar**

Minat merupakan perasaan tertarik, keinginan, atau perhatian yang dimiliki seseorang akan sesuatu. Minat tumbuh ketika seseorang terpicat terhadap sesuatu yang condong sesuai dengan kebutuhannya atau karena merasa bahwa apa yang dipelajarinya sangat penting baginya, sehingga tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.<sup>18</sup> Secara bahasa, minat merupakan perasaan yang menerangkan bahwa pelajaran, objek, atau kegiatan itu sendiri berharga atau bermakna.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat dikatakan minat adalah ketertarikan

---

<sup>16</sup> P. Schwarz et al., "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak," *European Journal of Endocrinology* 171, no. 6 (2014): 727-735, <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 404.

<sup>19</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Cet. 1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 255.

terhadap sesuatu yang memberikan kesenangan, untuk selalu memperhatikan suatu kegiatan yang disenangi.

Menurut Alisuf Sabri minat yaitu kecondongan manusia untuk selalu mengamati dan selalu mengingat sesuatu. Minat ini sangat erat hubungannya dengan perasaan, terutama kesenangan, sehingga dapat dikatakan minat muncul oleh karena adanya senang akan suatu hal.<sup>20</sup> Jadi, minat merupakan sikap gembira terhadap sesuatu yang membuat seseorang senantiasa memperhatikan suatu kegiatan.

Belajar menurut Slameto adalah usaha manusia untuk memperoleh suatu perubahan karakter sebagai buah dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Menurut Witherington yang dikutip Ngalim Purwanto, belajar ialah perubahan perilaku yang terwujud sebagai pola baru daripada reaksi berupa keterampilan, sikap, kebiasaan atau pemahaman.<sup>22</sup> Jadi, belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengubah tingkah lakunya melalui interaksi.

Minat belajar menurut Slameto adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.<sup>23</sup> Sementara minat belajar menurut Alisuf Sabri adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang

---

<sup>20</sup> M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 84–85.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>22</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 84.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 12.

dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya.<sup>24</sup> Jadi minat belajar merupakan kemauan atau keinginan untuk memperhatikan pembelajaran untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

Minat belajar menurut Bunanta merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Sumarno minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.<sup>26</sup> Jadi dapat dikatakan minat belajar merupakan kecenderungan hati yang disertai rasa senang untuk melibatkan diri dalam memperoleh pengetahuan.

Dari pengertian minat belajar yang telah dijabarkan di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar yaitu suatu kecenderungan hati yang disertai dengan rasa gembira dalam melakukan proses belajar dengan harapan akan memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki, sehingga hasil akhir dari pada pembelajaran ialah perubahan perilaku.

---

<sup>24</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 40.

<sup>25</sup> Murti Bunanta, *Buku Dongeng, Dan Minat Baca*, 2nd ed. (Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2017), 17.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 22.

## 2. Indikator minat belajar

Keinginan seseorang kepada sesuatu menurut Slameto menifestasikan melalui kegiatan atau suatu aktivitas yang berhubungan dengan keinginannya. Sehingga dari hal ini untuk melihat indikator minat seseorang dapat dilihat dengan cara menganalisa aktivitas yang dilakukan individu. Dalam hal ini ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto antara lain:<sup>27</sup>

### a. Perasaan senang

Jika siswa mempunyai perasaan gembira kepada pembelajaran maka siswa akan merasa senang dan tidak bosan untuk belajar dan dia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya siswa memiliki rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran.

### b. Partisipasi siswa

Siswa yang berminat belajar, maka siswa akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

### c. Ketertarikan dalam belajar

---

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180–181.

Siswa yang berminat terhadap pembelajaran akan ditandai dengan antusias dari siswa. Seperti semangat dalam mengikuti pelajaran dengan merespon serta aktif ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Perhatian siswa

siswa yang memiliki perhatian pada pembelajaran, maka akan mendengarkan penjelasan dari guru dalam belajar dan konsentrasi/ fokus dalam belajar.

### 3. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seperti yang dikatakan Suryabratha yang dikutip Firdawati antara lain:<sup>28</sup>

#### a. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Faktor non sosial seperti alat bantu belajar dan alat peraga.
- 2) Faktor sosial, yakni motivasi guru dan keluarga, motivasi guru dan keluarga sangat penting karena dapat merangsang semangat belajar siswa. Kedua: Gaya mengajar dan prasarana sekolah, metode pembelajaran dan kurangnya kecakapan membawa materi pembelajaran membuat siswa malas untuk mengamati materi pembelajaran yang diberikan. Ketiga: Teman dalam fase pertumbuhan siswa suka bergaul dan membentuk kelompok-kelompok yang diminati.

#### b. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu: Faktor psikologis; Memiliki sikap positif dan perasaan senang kepada guru dapat merangsang minat siswa untuk mencapai suatu hal.

## E. Penelitian Terdahulu

---

<sup>28</sup> Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 17.

1. Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sabang" yang disusun oleh Nuri Halimah (UIN Ar-Ramiry Darussalam Banda Aceh 2019) menyimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

Penulis mengambil penelitian Nuri Halimah sebagai bahan kajian sebelumnya karena penelitian ini memakai media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Walaupun persis menggunakan media audio visual, namun letak dan fokus penelitian ini berbeda karena penelitian sebelumnya hanya menggunakan media visual di Kelas V sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan media audio visual melalui metode naratif di Kelas II.

2. Penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompilasi Kelas V MI Raudlatusshibyan NW Belencong" hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri, memperlihatkan bahwa media audio visual sangat manjur dalam pembelajaran pemahaman menyimak bahasa Indonesia. Hasil akhir pembelajaran natural menunjukkan rata-rata yang diperoleh cukup

---

<sup>29</sup> Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi Al-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H / 2022 M" (2022): 26.

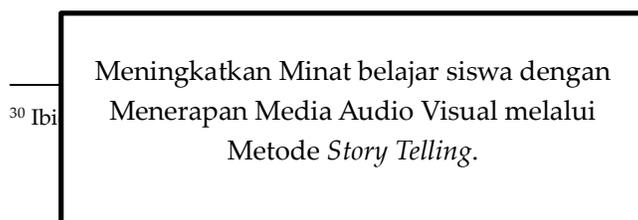
memuaskan, dan pembelajaran menggunakan sumber daya visual juga dapat menarik perhatian siswa.<sup>30</sup>

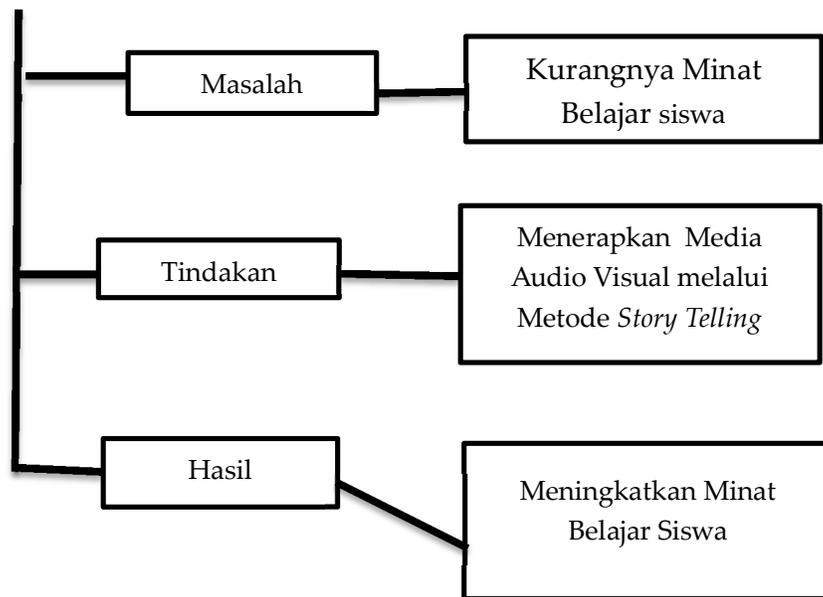
Penulis mengambil kajian Nur Fitri sebagai bahan kajian sebelumnya karena serupa menggunakan media audio visual dan dilakukan di sekolah dasar. Walaupun sama-sama melakukan penelitian di sekolah dasar dan menggunakan media yang sama, namun penelitian ini memiliki lokasi dan tujuan penelitian yang berbeda serta kelas yang berbeda.

#### F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen cenderung disampaikan dengan menggunakan metode cerama, cerita dan diskusi. Kurangnya pemakaian metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Dibutuhkan perubahan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan menerapkan metode dan media yang tepat. Dengan menerapkan media audio visual dan metode *story telling* tersebut, dapat menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 1.1 Kerangka berpikir





### G. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis adalah dugaan sementara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>31</sup> Berdasarkan teori tersebut diatas, dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan, yaitu jika media audio visual dengan metode *story telling* diterapkan maka, minat belajar siswa pada pembelajaran PAK kelas II SDN 6 Sangalla' Selatan dapat meningkat.

---

<sup>31</sup> Dani Nur Saputra and DKK, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Indonesia: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022), 63.